

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 ONANRUNGGU

Citra Paula Lumbanraja¹ Losten Tamba²

*1. Penulis

*2. Pembimbing

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, Jl. Setia Budi No. 479-F Tanjung Sari Medan – Kode Pos No. 20132, email- citra.paulalumbanraja@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir logis terhadap kemampuan siswa menulis teks negosiasi pada kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu tahun pembelajaran 2017-2018 bertepatan semester ganjil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu yang terdiri dari lima kelas dengan jumlah 180 orang. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah instrumen kemampuan berpikir logis dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda dan instrumen kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan tes esai. Pengujian hipotesis digunakan dengan teknik korelasi *product moment*.

Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis teks negosiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu tahun pelajaran 2017/2018. Besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y sebesar 0.32%, signifikansi t_{hitung} sebesar 5,10 dan $t_{tabel} = 1,691$ (uji satu pihak). Hipotesis dalam penelitian ini adalah t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau $5,10 > 1,691$, maka H_0 ditolak.

Kata Kunci : hubungan, berpikir, logis, menulis, negosiasi.

Abstract

This study aims to determine the correlation between the ability to think logically on the students' ability to write negotiation text on the class X SMA Negeri 1 Onanrunggu years of learning 2017/2018 coincided semester odd. The method used in this research is coereational method. The subjects of this study are all students of class X SMA Negeri 1 Onanrunggu consisting of five classes with the number of 180 people. The instrument used in data collection is an instrument of logical thinking ability by using multiple-choice objective tests and an instrument of negotiation text writing skills using an essay test.

Hypothesis testing is used with product moment correlation technique. The conclusion of the research shows that there is a significant correlation between logical thinking ability with the ability to write negotiation text on the subjects of Indonesian class X SMA Negeri 1 Onanrunggu academic year 2017/2018. The amount of contribution (contribution) variable X to Y of 0.32%, significance $t_{arithmetical}$ of 5.10 and $t_{count} = 1.691$

(one-party test). Hypothesis in this study is $t_{\text{arithmetic}} > t_{\text{count}}$, or $5.10 > 1.691$, then H_0 rejected.

Keywords: correlation, thinking, logical, writing, negotiating.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah perantara bagi seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi bagi orang lain. Selain itu, bahasa memungkinkan manusia manusia untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan dapat meningkatkan kemampuan intelektual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang penting dikembangkan, karena kemampuan berbahasa mempunyai peranan yang sangat besar terhadap kelangsungan hidup seseorang, baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. Secara umum keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 1986:1). Keempat aspek tersebut memiliki saling keterkaitan satu sama lain. Pada dasarnya belajar bahasa diawali dengan menyimak berangsur-angsur meniru dan mengucapkan kembali. Kemudian memahami bahasa tersebut dalam bentuk tulisan yaitu dengan belajar membaca. Pada tahap akhir kemampuan mengembangkan bahasa tulisan yang disebut dengan menulis.

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis dapat membuat seseorang mengungkapkan gagasan atau idenya melalui kalimat yang tersusun dengan sistematis. Kegiatan

menulis bukan merupakan sesuatu yang mudah dilakukan. Penggalan ide dan penyusunan kalimat sehingga menjadi tulisan yang baik dan menarik membutuhkan proses yang panjang. Akan tetapi, jika kegiatan menulis sudah menjadi kebiasaan, maka menulis menjadi kegiatan yang menyenangkan. Menulis merupakan satu bentuk komunikasi secara tidak langsung. Sebagian besar informasi dari berbagai jenis atau bentuk tulisan dengan kata lain, menulis dapat pula membantu seseorang untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Karena menulis itu penting, maka dijadikan sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Indonesia.

Melalui aktivitas menulis yang baik dan benar siswa mampu menuangkan idenya dalam sebuah tulisan. Sebaliknya siswa juga mendapatkan sesuatu dari aktivitas menulis yang dilakukan. Semakin banyak gagasan yang dapat diungkapkannya, maka semakin baik pula keterampilan bernalar anak juga akan berkembang dengan pesat ketika siswa berhasil menuangkan informasi melalui tulisannya.

Salah satu wujud dari pembelajaran menulis terlihat pada pembelajaran menulis teks bahasa Indonesia yaitu pembelajaran teks negosiasi yang dimuat dalam kurikulum 2013 di kelas X SMA dengan kompetensi inti (4) mengelolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan dengankompetensi dasar (4.2) memproduksi teks negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu menulis teks negosiasi sesuai dengan struktur dan karakteristik yang telah ada.

Pembelajaran menulis negoisasi merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih guna mengembangkan solusi terbaik yang paling menguntungkan bagi pihak-pihak yang terlibat. Di dalam kurikulum 2013, teks negoisasi merupakan teks yang berisi penawaran-penawaran dan hal-hal yang harus dikompromikan antara dua pihak atau lebih.

Ada beberapa hal yang menunjukkan kemampuan menulis siswa masih rendah diantaranya, (a) masih sangat terbatasnya jumlah karya siswa dalam bentuk tulisan yang terbit melalui majalah sekolah ataupun media massa seperti surat kabar, (b) masih sangat terbatasnya siswa yang tertarik untuk mengikuti berbagai lomba kegiatan menulis, (c) kurangnya motivasi siswa terhadap kegiatan menulis, (d) siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis sangat membosankan. Hal tersebut juga didukung oleh skripsi Dwi Budi Mulyono yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) terhadap Kemampuan Menulis Teks Negoisasi oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran*, dimana penelitian yang telah dilakukannya bersifat eksperimen dengan model *two group post-test design*. Dari pengolahan data diperoleh hasil *post-test* kelas eksperimen dengan rata-rata 83,2 dan standar deviasi 5,26, dengan jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM (75) sebanyak 4 orang. Sedangkan hasil *post-test* kelas kontrol diperoleh rata-rata 73, standar deviasi 5,5, dengan jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM (75) sebanyak 26 siswa, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negoisasi rendah. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu kurang dari 75, sedangkan nilai KKM yang terdapat dalam sekolah tersebut adalah 75.

Kemampuan menulis tidak terlepas dari kemampuan berpikir karena menulis merupakan proses kreatif yang banyak melibatkan caraberpikir *divergen* (menyebar) daripada *konvergen* (memusat). Dalam proses pembelajaran bahasa berpikir merupakan tahapan dari proses menulis. Menulis berarti mengubah ide atau buah pikiran yang bersifat abstrak kedalam bentuk tulisan yang dapat dilihat.

Kemampuan menulis dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya adalah aspek penalaran. Aspek ini sangat berperan sekali terhadap kemampuan menulis, karena di dalam menulis harus diungkapkan secara nalar yang logis atau sesuai dengan pola penalaran. Hal ini memungkinkan pendapat dan isi pikiran yang dicetuskan oleh penulis bahasa ke dalam tulisannya akan lebih mudah dicerna dan dipahami oleh pembaca. Penalaran adalah suatu proses berpikir dengan menghubungkan-hubungkan bukti, fakta, petunjuk atau eviden, ataupun suatu yang dianggap bahan bukti menuju pada suatu simpulan. Kegiatan penalaran adalah proses berpikir logis. Berpikir logis diartikan sebagai kegiatan berpikir menurut suatu pola tertentu atau dengan perkataan lain menurut logika tertentu.

Berpikir juga berarti berjerih-payah secara mental untuk memahamisesuatu yang dialami atau mencari jalan keluar dari persoalan yang sedangdihadapi. Dalam berpikir juga termuat kegiatan meragukan dan memastikan, merancang, menghitung, mengukur, mengevaluasi, membandingkan, menggolongkan, memilah-milah atau membedakan, menghubungkan, menafsirkan, melihat kemungkinan-kemungkinan yang ada, membuat analisis dan sintesis menalar atau menarik kesimpulan dari premis-premis yang ada, menimbang, dan memutuskan.

KAJIAN KEPUSTAKAAN.

Logika

logika adalah pengetahuan tentang kaidah berpikir; jalan pikiran yang masuk akal. Ranjabar (2015:2) mengatakan bahwa istilah logika berasal dari bahasa Yunani, "logos" artinya, sabda, pikiran, ilmu. Secara etimologi, logika adalah ilmu tentang pikiran atau ilmu menalar. Logikapun sering didefinisikan sebagai ilmu tentang penalaran. Defenisi ini kelihatan lebih baik, tetapi tidak akurat juga. Penalaran merupakan suatu jenis pemikiran yang khusus yang di dalamnya terjadi penyimpulan, atau didalamnya ditarik kesimpulan dari premis-premis yang ada.

Mamfaat Logika

Logika merupakan ilmu yang dapat membimbing manusia ke arah berpikir secara benar yang menghasilkan kesimpulan yang benar sehingga ia terhindar dari berpikir secara keliru yang menghasilkan kesimpulan yang salah. Karena itu, logika sangat bermanfaat bagi kehidupan setiap manusia. Menurut Ranjabar (2015:60-61), manfaat mempelajari logika adalah:

1. Berpikir secara rasional, kritis, lurus, tepat, tertib, dan metodis.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir secara abstrak, cermat, obyektif.
3. Menambah kecerdasan.
4. Meningkatkan cinta akan kebenaran serta menghindari kesesatan dan kekeliruan.

Berdasarkan beberapa manfaat logika di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegunaan logika dalam kehidupan sehari-hari yaitu membantu seseorang berpikir rasional, kritis dan benar sehingga dapat menghasilkan pemikiran yang benar serta rasional atau sesuai dengan kenyataan.

Berpikir Logis

Menurut Akhadiah, dkk. (1988: 102-109), berpikir logis mempunyai hubungan dengan sikap dan sifat analitis seseorang. Pendapat yang logis

merupakan hasil analisis yang seksama dan cermat itulah merupakan salah satu sebab bahwa pendapat yang logis mempunyai keberterimaan bagi siapapun. Hasil berpikir logis tidak dapat dipisahkan dari proses berpikir logis. Berpikir adalah objek material logika. Yang dimaksud dengan berpikir di sini ialah kegiatan pikiran, akal budi manusia. Dengan berpikir manusia mengolah, mengerjakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dengan mengolah dan mengerjakannya ia dapat memperoleh kebenaran. Pengelolaan dan pengerjaan ini terjadi dengan mempertimbangkan, menguraikan, membandingkan serta menghubungkan pengertian yang satu dengan pengertian lainnya (Ranjabar, 2015: 5).

Hasil yang diharapkan dari logika adalah agar kita mampu berpikir sendiri, dan bersikap logis serta kritis. Sikap kritis tidaklah berarti suka membantah dan mengkritik, suka menentang dan menantang, melainkan berpikir dulu untuk mengidentifikasi duduknya perkara, menyelidiki dulu, dan tidak begitu saja menerima suatu pendapat atau penjelasan-penjelasan seakan-akan sudah pasti benar atau tergesa-gesa mengambil kesimpulan yang berlaku umum. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan bahwa berpikir logis adalah suatu aktivitas mental yang dibentuk dengan akal budi manusia.

Pemikiran yang kritis dan logis dalam tulisan dapat dilihat dari cara seseorang menyampaikan ide serta gagasannya dalam bentuk kalimat efektif. Kalimat yang logis (masuk akal) dapat dipahami dengan mudah, cepat, dan tepat serta tidak menimbulkan salah paham. Oleh karena itu, kemampuan berpikir logis sangat penting dalam menulis teks negosiasi, agar apa yang disampaikan penulis mudah dimengerti oleh pembaca. Jadi, supaya seseorang dapat menulis

karangan argumentasi terlebih dahulu harus mampu berpikir secara logis.

Hakikat Kemampuan Menulis Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” dalam bahasa Inggris “*ability*” yang berarti kecakapan atau kepandaian. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:565), kemampuan adalah kuasa, sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan manusia dalam mengerjakan sesuatu dengan kesadaran dan tingkat perhatian yang cukup tinggi.

Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2008: 22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan.

Menurut Poerwadarminta (Sitorus, dkk., 2015:25), menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat dsb.) dengan tulisan. Dalam hal ini tulisan itu dianggap sebagai gambaran dari pikiran atau perasaan yang dilahirkan dengan bahasa sehingga orang lain dapat membaca gambar maupun lambang itu.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas

menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis juga merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur (Dalman, 2014: 3).

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat berupa grafik tersebut apabila mereka memahami bahasa dan grafik itu. Dalam pengertian ini, dipergunakan kata menggambarkan atau melukiskan, dimana tulisan itu dapat berupa grafik maupun lambang-lambang, tetapi harus merupakan suatu bahasa. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan ketentuan-ketentuan bahasa. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Jadi itulah merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis (Tarigan dalam Sitorus, dkk., 2015:25).

Menurut Marwoto (Dalman, 2014: 4), menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, dan pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, jadi semakin luas skemata seseorang, semakin mudah ia menulis.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis yaitu suatu kemampuan menurunkan ide, gagasan, dan pengalaman ke dalam sebuah tulisan yang disusun secara logis, jelas, dan menarik serta dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya.

Fungsi Menulis

Tulisan pada prinsipnya adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir dapat menolong kita berpikir secara kritis, dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun aturan bagi pengalaman (Tarigan, 1986:22). Menulis sebagai proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisannya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton, dan tidak berpusat pada suatu pemecahan masalah saja (Dalman, 2014: 5).

Menurut Sitorus, dkk. (2015:25), pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah satu cara berkomunikasi secara tidak langsung atau dengan tulisan. Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, Karena menulis ini merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pelajar, mahasiswa, pemerintah, maupun masyarakat lainnya.

Di samping itu, dengan menulis kita akan terlatih untuk berpikir secara kritis dengan mempergunakan kosa kata yang tepat sesuai dengan struktur dan kaidah yang berlaku dari bahasa yang kita pergunakan. Selain itu memudahkan kita untuk merasakan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman.

Tahap-tahap Menulis

Setiap kegiatan pasti akan memiliki tahap-tahap (langkah-langkah) dalam kegiatannya, demikian pula dengan kegiatan menulis. Menurut Dalman

(2014:7), kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan sebuah tulisan terdiri dari kegiatan (1) memilih topik yaitu kegiatan yang pertama sekali dilakukan untuk menulis, (2) menentukan tujuan yaitu penulis harus mengetahui manfaat yang dapat diperoleh pembaca setelah membaca tulisannya. Tujuan yang dimaksudkan seperti menghibur, menginformasikan, mengkarifikasi atau membujuk, (3) sasaran karangan yaitu penulis harus memperhatikan dan menyesuaikan tulisannya dengan level sosial, tingkat pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan kebutuhan pembaca, (4) mengumpulkan bahan yaitu penulis harus memiliki bahan dan informasi yang lengkap. (5) mengorganisasikan ide yaitu penulis harus menata ide-ide karangan agar saling bertaut dan padu.

Berdasarkan kerangka karangan kemudian dilakukan pengembangan butir demi butir atau ide demi ide ke dalam sebuah tulisan yang runtut, logis, dan enak dibaca. Selanjutnya, ketika buram (draf) karangan selesai, dilakukan penyuntingan dan perbaikan.

Hakikat Teks Negosiasi

Pengertian Teks Negosiasi

Teks negosiasi merupakan teks yang berisikan percakapan antara dua orang atau lebih. Kedua orang tersebut memiliki perbedaan kepentingan lalu membuat penyelesaian dengan mengutarakan keinginan-keinginan antarkedua belah pihak. Setelah melakukan hal tersebut, selanjutnya mereka akan membuat kesepakatan bersama.

Teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Dalam teks negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan permasalahan dengan berdialog. Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat

kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama.

Menurut Muslikah, dkk. (2014:122), negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk menyelesaikan bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara-cara yang baik tanpa merugikan satu pihak (Foster, 2014:107).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan bahwa teks negosiasi adalah suatu bentuk interaksi sosial yang di dalamnya terdapat perbedaan-perbedaan yang akan di selesaikan sehingga mendapatkan kesepakatan tanpa merugikan kedua belah pihak, selain itu teks negosiasi juga sebagai langkah untuk mencukupi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan.

Ciri-ciri Teks Negosiasi

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada beberapa materi pembelajaran yang membahas tentang teks, setiap teks mempunyai ciri-ciri, begitupun dengan teks negosiasi. Menurut Foster (2014:110), teks negosiasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Teks negosiasi memiliki struktur pembukaan, isi, penutup. Ada pula yang lebih kompleks dengan struktur: orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup.
2. Dalam teks negosiasi terdapat partisipan. Partisipan adalah pihak-pihak yang terlibat dalam negosiasi. Jumlah partisipan minimal 2 orang.

3. Dalam teks negosiasi terdapat dua hal atau topik yang menjadi bahan negosiasi.

4. Dalam teks negosiasi ada proses pengajuan dan penawaran.

5. Teks negosiasi diakhiri oleh kesepakatan atau ketidaksepakatan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan bahwa ciri-ciri teks negosiasi memiliki struktur isi pembuka, penutup, partisipan minimal dua orang, terdapat konflik kebutuhan serta keinginan yang akan dibahas, pengajuan, penawaran, dan diakhiri dengan kesepakatan atau ketidaksepakatan.

Tujuan Teks Negosiasi

Dalam bidang apapun, tidak terkecuali pula dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan bernegosiasi tetap diperlukan selama kita ingin menjadi pemenang dalam pergaulan. Bernegosiasi sesungguhnya merupakan strategi untuk meraih berbagai kepentingan memenangkan konflik, dan merupakan sarana untuk berbagai permasalahan yang berhubungan dengan orang lain.

Menurut Kosasih (2014:88), tujuan negosiasi adalah sebagai berikut:

1. Negosiasi bertujuan untuk menghasilkan kesepakatan.
2. Negosiasi bertujuan untuk menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan.
3. Negosiasi merupakan sarana untuk mencari penyelesaian.
4. Negosiasi mengarah pada tujuan praktis.
5. Negosiasi memprioritaskan kepentingan bersama.

Negosiasi bertujuan untuk mengurangi perbedaan posisi setiap pihak. Mereka mencari cara untuk menemukan butir-butir yang sama sehingga akhirnya kesepakatan dapat dibuat dan diterima bersama (Muslikah, dkk., 2014:122).

Aspek-aspek Teks Negosiasi

Menurut Kosasih (2014:93), dalam kegiatan negosiasi terkandung aspek-aspek berikut:

1. Negosiasi selalu melibatkan dua pihak atau lebih, baik secara perorangan, kelompok, perwakilan, organisasi, ataupun perusahaan
2. Negosiasi merupakan kegiatan berkomunikasi langsung atau komunikasi tulisan
3. Negosiasi terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan
4. Negosiasi diselesaikan melalui tawar-menawar atau tukar-menukar kepentingan
5. Negosiasi bermuara pada dua hal: sepakat atau tidak sepakat.

Jenis Teks Negosiasi

Menurut Foster (2014:110), secara umum teks negosiasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, negosiasi formal dan negosiasi informal. Negosiasi formal adalah negosiasi yang dilakukan untuk mencapai kepentingan yang sifatnya formal, misalnya negosiasi antara dua negara. Negosiasi informal adalah negosiasi yang dapat dilakukan oleh siapa pun dan di mana pun, misalnya negosiasi antara penjual dan pembeli di pasar.

Struktur Teks Negosiasi

Menurut Foster (2014:107), struktur teks negosiasi berupa pembuka, isi, penutup. Ada pula negosiasi lebih kompleks dengan struktur: orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup.

1. Pendahuluan (orientasi): negosiator 1 menyampaikan maksudnya.
2. Isi (pengajuan): negosiator 2 menyanggah dengan alasan tertentu + (penawaran): negosiator 1 mengemukakan argumentasi untuk mempertahankan maksud awalnya untuk disetujui negosiator 2 + (persetujuan): negosiator 2 kembali

mengemukakan penolakan dengan alasan tertentu.

3. Penutup: terjadi kesepakatan atau ketidaksepakatan.

Kaidah Penulisan Teks Negosiasi

Menurut Foster (2014:107), kaidah negosiasi adalah melibatkan dua pihak atau lebih, berupa dialog, mengandung konflik, menyelesaikan dengan tawar-menawar, menyangkut keinginan yang belum terjadi, dan berujung pada kesepakatan atau ketidaksepakatan.

Menurut Foster(2014:112), langkah-langkah menulis teks negosiasi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik
2. Menyusun kerangka sesuai dengan struktur teks negosiasi: pembukaan, isi, penutup
 - a. Pembukaan: negosiator 1 menyampaikan maksudnya
 - b. Isi
 - 1) Negosiator 2 menyanggah dengan alasan tertentu
 - 2) Negosiator 1 mengemukakan argumentasi untuk mempertahankan atau meyakinkan maksud awalnya untuk disetujui negosiator 2
 - 3) Negosiator 2 kembali mengemukakan penolakan dengan alasan tertentu
 - c. Penutup: terjadi kesepakatan atau penolakan akhir.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu yang terdiri dari lima kelas dengan jumlah 180 orang. Pengujian hipotesis digunakan dengan teknik korelasi *product moment*.

Rumus yang digunakan dengan teknik korelasi *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir logis terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu tahun pembelajaran 2017/2018.

Sesuai dengan hasil analisis data dan temuan penelitian, Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau $5,10 > 1,691$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis teks negosiasi.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Nilai rata-rata kemampuan berpikir logis siswa kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu tahun pelajaran 2017/2018 adalah 73.41 beradadalam kategoricukup.
- Nilai rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu tahun pelajaran 2017/2018 adalah 82.11 beradadalam kategoribaik.
- Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu tahun pelajaran 2017/2018.

Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks negosiasi tidak akan muncul begitu saja tetapi ditentukan oleh faktor kemampuan berpikir logis

siswa. Selanjutnya dibuat usaha-usaha nyata dengan jalan meningkatkan kemampuan berpikir logis dan meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi seperti guru memberikan pelatihan-pelatihan tes logika dan teks negosiasi, guru memberi pengetahuan dan pemahaman yang cukup memadai tentang logika, bernalar dan teks negosiasi.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan waktu penelitian, penelitian ini dilaksanakan selama penulisan/pembuat skripsi, waktu yang singkat ini dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang peneliti laksanakan. Namun, waktu yang sempit ini akan berharga sekali apabila digunakan akan sebaik-baiknya.

Saran

- Guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Onanrunggu sebaiknya lebih banyak memberikan latihan menulis teks negosiasi kepada siswa.
- Guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Onanrunggu sebaiknya lebih banyak memberikan latihan logika kepada siswa.
- Guru memberikan pengetahuan dan pemahaman yang cukup memadai tentang logika dan bernalar.
- Guru memberikan pengetahuan dan pemahaman yang cukup memadai tentang teks negosiasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kosasi. 2014. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Marliany, Rosleny. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muslikah, Anik. Dkk. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri*. Jakarta.
- Narbuko, Cholid. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurgiantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta.
- Ranjabar, Jacobus. 2015. *Dasar-dasar Logika Sebuah Langkah Awal untuk Masuk ke Berbagai Disiplin Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Alvabeta.
- Riduwan. 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alvabeta.
2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alvabeta.
- Rossalia, Dewi. 2016. *Big Book SBMPTN Edisi Lengkap*. Jakarta: Cmedia..
- Siahaan, Holman. "Hubungan antara Sitorus, dkk. 2015. *Pengajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Negeri*. Indonesia: Lembaga kajian.
- Sudijiono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alvabeta.
- Tarigan, Guntur. 2005. *Menuis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Cahaya Eduka. 2015. *Top Book TPA*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Tim Ganesha Operation. 2014. *Pasti Bisa Persiapan Cerdas Nilai Tinggi*. Jakarta: Duta
- Tim Tentor. 2013. *1 X Tes Langsung Lolos SBMPTN (Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri)*. Yogyakarta: Forum Edukasi.
- Zainurahman. 2013. *Menulis dari Teori hingga Praktik*. Bandung: Alvabet.

